ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian kepustakaan dengan judul "Implikasi Teknologi USG terhadap *'Iddah* Perspektif Hukum Islam". penelitian ini untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana peran teknologi USG terhadap *'iddah* dan bagaimana analisis hukum Islam tentang peran USG terhadap *'iddah.*

Data penelitian diperoleh melalui pembacaan dan kajian teks dan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif analitis dengan menggunakan pola pikir deduktif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: *Pertama,* USG adalah teknik diagnostik untuk pengujian struktur badan bagian dalam yang melibatkan formasi bayangan dua dimensi dengan gelombang ultrasonik. Kelebihan dari USG adalah dapat mendeteksi adanya janin dalam rahim wanita pada usia kehamilan 5-7 minggu. Dalam wacana *fiqh,* banyak sekali pendapat ulama' yang mengukuhkan bahwa hikmah *'iddah* bagi perempuan dominan berkaitan dangan faktor biologis, yaitu ingin mengetahui bersihnya rahim seseorang, sedangkan USG mampu mengetahui atau mendeteksi keadaan rahim wanita apakah hamil atau tidak tanpa perlu menunggu sampai tiga bulan atau empat bulan sepuluh hari. *Kedua,* USG yang dapat mendeteksi janin secara cepat dan akurat, tidak dapat mempengaruhi ketetapan *'iddah* dalam *naṣ* Al-Qur'ān, karena *barā'atur raḥm* merupakan hikmah *'iddah,* dan hikmah tidak bisa dijadikan sandaran dalam pembentukan hukum. Selain itu, karena rahasia hikmah penetapan *'iddah* tidak hanya dari satu sisi saja (bersihnya rahim), akan tetapi ada beberapa hal yang melatarbelakangi syari'at *'iddah* ini, yaitu sebagai penghormatan kepada suami yang telah meninggal, memberikan peluang *rujū'* bagi pria dan wanita, sebagai pujian akan kebesaran persoalan pernikahan, serta sebagai suatu ibadah dalam melaksanakan perintah Allah (*ta'abbudi).* Ketentuan *nash* yang bersifat *ta'abbudi* adalah *ghair ma'qūl al-ma'nā* (hukumnya mutlak tidak memerlukan nalar secara akal dan tidak dapat ditawar-tawar). Jadi, manusia hanya menerima apa adanya dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan tersebut.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan: *Pertama,* Bagi para akademisi, adanya kemajuan teknologi hendaknya dimanfaatkan untuk menggali ilmu pengetahuan baru dan menciptakan penemuan-penemuan baru yang berguna serta membawa kemaslahatan bagi manusia. *Kedua,* Persoalan *'iddah* disepakati sebagai *naṣ* yang bersifat *ta'abbudi.* Sebagai hamba-Nya sudah semestinya kita menjalankan perintahNya tanpa harus mengubah apa yang menjadi ketentuan-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id